

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu Negara, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hakikatnya IPA merupakan ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmiah terhadap gejala-gejala alam yang menitik beratkan pada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, berlaku secara global dan selalu berkembang melalui observasi, pengamatan dan percobaan langsung (Muzana dkk, 2021). Pembelajaran IPA mengutamakan pemberian pengalaman secara langsung untuk mengkolaborasikan kompetensi yang dimiliki untuk menggali dan memahami ilmu pengetahuan secara ilmiah yang terkandung dalam proses pembelajaran (Sudirama dkk, 2021).

Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan seperti faktor kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan juga sumber belajar. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Guru dapat melakukan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Peran guru di dalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kunci sukses sebuah pendidikan (Kristiantari, 2015). Guru mempunyai peran penting dalam penentu kualitas pendidikan peserta didik karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik (Djonmiarjo, 2020). Mencapai tujuan pembelajaran mengharuskan para guru harus meningkatkan praktik pedagogi dan juga harus mengidentifikasi sistem pembelajaran yang baru sehingga mampu menghasilkan konsep-konsep baru serta menerapkan teknik pengajaran yang efektif memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang terbaik. Guru dapat

berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas depan menggunakan model yang sesuai, namun dalam praktiknya sebagian besar guru masih menggunakan atau mengikuti model yang sudah ketinggalan zaman dikarenakan tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan model yang lebih modern.

Wawancara dilakukan dengan salah satu guru bidang pendidikan IPA di SMP Pahlawan Nasional diketahui bahwa sekolah tersebut mulai menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 dari tiga kelas hanya kelas VII yang menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum K13, ini dikarenakan sekolah masih beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Hasil observasi di SMP Pahlawan Nasional dengan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa kelas VIII di sekolah tersebut didapatkan bahwa guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, pada awal pembelajaran guru memberikan ceramah tentang materi pelajaran dan peserta didik hanya diminta mencatat, menghafal, memasukkan angka serta menyelesaikan persamaan matematis, sehingga siswa hanya sekedar menghafal rumus dan mendapatkan hasil tanpa memahami konsep fisika dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru masih menerapkan proses pembelajaran dimana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, guru menjadi pemberi informasi utama sementara itu siswa berperan dalam menerima informasi dari guru. Pembelajaran tersebut dinilai tidak potensial dikarenakan siswa pada kurang terlibat secara langsung dalam eksplorasi dan penerapan konsep sehingga siswa kurang terlatih dalam keterampilan mengerjakan soal-soal yang dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang berpusat pada guru dapat membatasi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa. Model konvensional sebagai pendekatan dimana berpusat pada guru dan komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik, pada model ini peserta didik belajar secara pasif menerima informasi dan pembelajaran dilakukan sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan sehari-hari, waktu belajar peserta didik sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru dan mengisi latihan (Fahrudin dkk, 2021).

Hasil angket yang diberikan menyatakan bahwa 85% siswa merasa sulit memahami materi pembelajaran IPA dikarenakan penuh dengan rumus-rumus. siswa tidak dapat memahami dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru, karena guru masih kurang baik dalam menjelaskan bagaimana penyelesaian permasalahan soal kepada siswa sehingga siswa merasa kesulitan yang akan menurunkan minat motivasi belajarnya terhadap IPA. Minat belajar yang rendah sedikit banyaknya berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran, dikarenakan hasil belajar dapat dilihat dari seberapa banyak siswa yang masih belum tuntas dalam memenuhi kriteria ketuntasan nominal (KKM). Pihak sekolah menetapkan bahwa kriteria ketuntasan nominal (KKM) di sekolah SMP Pahlawan Nasional adalah ≤ 70 , informasi ini didapat berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi. Ini dibuktikan dengan nilai siswa kelas VIII di SMP Pahlawan Nasional masih banyak yang belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM). Hasil nilai peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Pahlawan Nasional T.A. 2023/2024

No	KKM	Kelas		Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Kumulatif
		VIII-A	VIII-B			
1	<70	26	28	54	88	Tidak Tuntas
2	≥ 70	4	3	7	12	Tuntas
Jumlah		30	31	61	100	

Data pada Tabel 1.1 ditampilkan bahwa nilai ujian semester ganjil diperoleh bahwa dari 61 siswa hanya 12% siswa yang memenuhi KKM sedangkan 88% siswa belum memenuhi KKM. Data menunjukkan bahwa penguasaan konsep pengetahuan siswa pada pelajaran IPA masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Identifikasi tersebut berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga disini dituntut kemampuan guru untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dimana guru yang secara langsung bersinggungan dengan peserta didik, kemampuan disini adalah bagaimana cara guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien seraf dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model-model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu cara agar proses pembelajaran menjadi hidup sehingga siswa menjadi aktif berpartisipasi dalam proses belajarnya. Hal ini digunakan untuk menarik minat dan motivasi belajar peserta didik agar tidak mudah jenuh dalam belajar pelajaran IPA (Fitriyati dkk, 2017). Pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran sains dengan situasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang mendorong siswa membuat hubungan antar cabang sains dan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari, serta pembelajaran ilmu pengetahuan alam ini adalah pembelajaran yang erat dengan pengalaman siswa (Masrur, 2022). Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan juga prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah untuk meningkatkan hasil belajarnya (Triningsih, 2019).

Model pembelajaran harus dapat dipilih yang dapat menunjang pembelajaran IPA dengan baik yaitu salah satunya dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Dimana konsep dari *problem based learning* yaitu penerapan pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara kontekstual. Peserta didik dibentuk secara berkelompok dan dituntut untuk menyelesaikan soal yang diberikan berdasarkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Soal yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran ini peserta didik sebagai *problem solver* dimana peserta didik harus aktif dan terlibat langsung dalam membangun pembelajaran (Simanjuntak dkk, 2020).

Alasan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dikarenakan model tersebut lebih menarik bagi siswa dibanding pembelajaran tradisional, dimana siswa diawal disajikan permasalahan sehingga mereka bekerja sama menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan membantu siswa untuk memperkuat pemahaman konsep dan membantu untuk meningkatkan hasil belajar.

Model PBL dinilai sangat potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang, karena getaran dan gelombang adalah materi yang bersifat kompleks dan abstrak sehingga peserta didik harus memiliki

pemahaman konsep yang baik untuk mengembangkan konsep dan menghubungkan konsep satu dengan lainnya sehingga mampu mengimplementasikan nya ke dalam permasalahan di kehidupan sehari-hari (Jumadin dkk, 2017). Maka dari itu diharapkan model PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai model yang efektif dan menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang model *problem based learning* (PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu oleh Syarifudin dkk, (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan dinyatakan oleh Paradina dkk, (2019). Selanjutnya Djonomiarjo, (2020) menyatakan bahwa hasil belajar pada kelas yang diterapkan model pembelajaran PBL lebih tinggi dari pada dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Getaran dan Gelombang di Kelas VIII SMP Pahlawan Nasional”**. Hasil akhir penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan menyebabkan siswa kurang dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran IPA masih sulit dikarenakan penuh dengan rumus-rumus
3. Hasil belajar siswa masih rendah di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan pada penelitian yang dilakukan meliputi cara meningkatkan hasil belajar siswa yang berfokus menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Model tersebut akan diterapkan pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di kelas VIII Semester II SMP Pahlawan Nasional T.A. 2023/2024
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah semester II pada materi getaran dan gelombang
3. Model pembelajaran yang digunakan selama proses penelitian ini adalah model *problem based learning (PBL)*.

1.5 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1 Apakah ada pengaruh penerapan model *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional ?.
- 2 Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional ?.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1 Untuk Mengetahui apakah ada pengaruh terhadap penerapan model *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional.

- 2 Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning*(PBL) pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

- 1) Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru IPA dan calon guru IPA unruk menggunakan model *problem based learning* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

- 2) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti ataupun pembaca lainnya tentang penggunaan model *problem based learning* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan bias dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

- 3) Bagi siswa

Agar siswa dapat lebih paham mengenai materi getaran dan gelombang dengan penggunaan model *problem based learning*.

- 4) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.